

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada periode 2022-2023 Indonesia memiliki 3,3 juta guru di sekolah negeri, namun dari jumlah tersebut terdapat 70 ribu guru yang memasuki masa pensiun, sehingga diperkirakan Indonesia akan kekurangan sekitar 1,3 juta guru pada tahun 2024. Sementara itu, profesi guru saat ini kurang diminati di kalangan generasi muda, hal ini dapat menyebabkan Indonesia darurat kekurangan guru (Habibah, 2023).

Tabel 1. 1 IKU 1 PTB UNJ Tahun 2021&2022

Tahun	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan Bekerja	Jumlah Lulusan Bekerja di Pendidikan
2021	75	40	6
2022	58	14	2
Jumlah	133	54	8

Sumber: Peneliti (2024)

Menurut tabel 1.1 terdapat lulusan PTB UNJ tahun 2021 dan 2022 yang sudah bekerja sebanyak 54 orang, yang bekerja di bidang pendidikan hanya 8 orang atau 14,8% dari jumlah lulusan yang sudah bekerja . 46 orang lainnya bekerja di bidang non kependidikan atau melakukan studi lanjut.

Pendidikan merupakan rangkaian tahapan pembelajaran yang harus dijalani oleh setiap individu untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. Tujuan utama dari proses ini adalah menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan pembangunan, individu tersebut diharapkan memiliki keterampilan *soft skill* dan *hard skill* yang memadai sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lapangan pekerjaan (Binus, 2020).

Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan SDM melalui sektor pendidikan tercermin dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan, bertujuan untuk membentuk SDM yang unggul serta berkualitas

(Triska & Gery, 2022). Indonesia sendiri terus melakukan perbaikan dalam dunia pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Program Kampus Merdeka merupakan salah satu batu loncatan bagi tingkat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta untuk dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, berkarakter serta memenuhi kebutuhan dunia kerja (Kemdikbud, 2020).

Untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan perkembangan teknologi yang cepat, penting untuk memastikan bahwa kompetensi mahasiswa selaras dengan kebutuhan zaman. Dengan adanya program kampus merdeka diharapkan dapat memberikan solusi terhadap tantangan tersebut. Kampus merdeka merupakan bentuk pembelajaran di perguruan tinggi yang mandiri dan fleksibel, sehingga akan menciptakan budaya belajar yang inovatif, leluasa, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Kemdikbud, 2020).

Konsep kampus merdeka menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, berasal dari pemikiran Ki Hajar Dewantara yaitu kebebasan belajar. Ki Hajar Dewantara menyampaikan bahwa mendidik dan mengajar adalah proses memanusiakan manusia, sehingga penting memberikan kebebasan kepada anak didik untuk menentukan jalannya dalam proses belajar (Meiliana & Kamil, 2020)

Substansi dari program kampus merdeka adalah agar para mahasiswa memiliki kebebasan untuk memilih bidang yang sesuai dengan minat dan bakat mereka melalui program-program yang tersedia (Kemdikbud, 2020). Proses pembelajaran dalam kampus merdeka merupakan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Sehingga keterlibatan para mahasiswa dalam proses pembelajaran akan semakin meningkat sehingga dapat mendukung terwujudnya peningkatan kualitas pendidikan, perluasan akses, serta relevansi dalam penerapan teknologi dalam mewujudkan pendidikan kelas dunia yang berdasarkan pada keterampilan kolaborasi, komunikasi, berfikir kritis dan kreatif (Sherly et al., 2020).

Kampus merdeka telah diimplementasikan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta. Menurut Mulyadi (2015), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah

ditetapkan dalam suatu keputusan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan telah merancang kegiatan pembelajaran dan adaptasi kurikulum yang sedang berjalan terhadap kebijakan kampus merdeka. Sosialisasi kampus merdeka untuk Prodi Pendidikan Teknik Bangunan telah dilakukan beberapa kali sesuai dengan program yang ditawarkan Kemendikbud. Berbagai rapat serta diskusi juga dilakukan untuk mematangkan implementasi kampus merdeka dilingkup Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan.

Panduan Kampus Merdeka yang diterbitkan oleh Kemendikbud didasarkan pada delapan Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP), yaitu (1) Pertukaran Pelajar, (2) Magang/Praktik Kerja, (3) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, (4) Penelitian/Riset, (5) Proyek Kemanusiaan, (6) Kegiatan Wirausaha, (7) Studi/Proyek Independen, (8) Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik. Bentuk kegiatan pembelajaran pada program kampus merdeka termasuk dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi poin dua sebagai standar capaian lulusan.

Tabel 1. 2 Jumlah Peserta Kampus Merdeka Tahun 2021

No.	Bentuk Kegiatan	Jumlah Peserta
1	Pertukaran Pelajar	160
2	Magang atau Praktik Kerja	66
3	Asistensi Mengajar	76
Jumlah		474

Sumber: Peneliti (2024)

Menurut tabel 1.2 terdapat 474 mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan UNJ yang telah mengikuti kampus merdeka. Bentuk kegiatan pembelajaran kampus merdeka yang telah diimplementasikan pada PTB UNJ adalah pertukaran pelajar, magang atau praktik kerja di perusahaan swasta maupun BUMN, dan mengajar di SMK yang relevan dengan PTB.

Asistensi Mengajar merupakan bagian dari bentuk kegiatan pembelajaran kampus merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk melakukan praktik mengajar di satuan pendidikan baik

di dalam maupun di luar negeri, dengan bimbingan dosen dan guru pamong di sekolah.

Asistensi mengajar bermitra dengan berbagai sekolah untuk meningkatkan siswa serta bekerjasama dengan guru untuk mengembangkan inovasi teknologi, media pembelajaran, dan penilaian untuk pendidikan. Kehadiran asistensi mengajar berasal dari kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan di Indonesia, yang secara nyata tercemrin dalam menurunnya kemampuan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi para siswa di berbagai jenjang pendidikan (Waldi et al., 2022).

Asistensi mengajar mampu membantu mahasiswa PTB untuk lebih paham korelasi antara teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan realitas di dunia pendidikan, sehingga mahasiswa lebih terarah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa asistensi mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa semester 5 ke atas untuk dapat mengembangkan diri di luar program studi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan *soft skill* maupun *hard skill*, sehingga mahasiswa menjadi lebih siap terhadap perkembangan zaman. Tanggung jawab utama mahasiswa dalam mengikuti asistensi mengajar meliputi literasi numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah di sekolah binaan (Lestari et al., 2022).

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) memiliki visi untuk menjadi lembaga yang menghasilkan lulusan yang professional, unggul, bertaqwa, berjiwa kebangsaan, dan berwawasan global, serta berjiwa wirausaha yang sinergi dengan bidang pendidikan maupun non kependidikan. Lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan mempunyai kualifikasi sarjana Pendidikan, yang diharapkan dapat berkontribusi dalam bidang pendidikan vokasi, baik di SMK maupun di kementerian. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti asistensi mengajar selama 6 bulan atau 1 semester di SMK yang memiliki penjurusan yang relevan dengan prodi pendidikan teknik bangunan seperti Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) dan Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP).

Kegiatan asistensi mengajar relevan dengan program studi pendidikan teknik bangunan, hal ini dikarenakan kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman langsung kepada calon lulusan sarjana pendidikan dalam mengajar di

lingkungan pendidikan yang sesungguhnya. Pada buku panduan kampus merdeka kemendikbud tahun 2020 menyatakan bahwa asistensi mengajar dikonversi sebanyak 20 SKS, sementara kebijakan dari universitas UNJ hanya sebanyak 6 SKS dengan durasi kegiatan 4 hari selama 6 bulan.

Surmayadi (2005), berpendapat bahwa terdapat tiga unsur penting dalam proses implementasi, yaitu: (1) penerapan program atau kebijakan, (2) kelompok sasaran yang ditetapkan untuk menerima manfaat dari program, (3) pihak yang melaksanakan (Implementor), baik itu organisasi atau individu, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengawasan proses implementasi tersebut. Peran mahasiswa dalam kegiatan asistensi mengajar adalah sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Dalam kehidupan sosial mahasiswa memiliki fungsi signifikan sebagai pembawa perubahan (*agent of change*), pengawas sosial (*social control*), dan generasi yang kuat (*iron stock*) (Yorri Didit Setyadi et al., 2021). Jika ketiga unsur tersebut telah terpenuhi dan terlaksana secara maksimal maka tingkat ketercapaian implementasi asistensi mengajar kampus merdeka pada program studi akan semakin tinggi.

Implementasi kampus merdeka bukan tanpa kendala, terdapat banyak kendala yang dihadapi dalam kampus merdeka (Puspitasari & Nugroho, 2021). Berdasarkan data yang dihasilkan dari pra penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa setiap jenis kegiatan pembelajaran kampus merdeka memiliki kendala tersendiri yang harus dihadapi. Selain itu, setiap perguruan tinggi melalui program studi, dosen, dan mahasiswa juga mengalami berbagai kendala dalam mengimplementasikan program MBKM (Bhakti et al., 2022).

Jika hal ini tidak ditindaklanjuti, maka mahasiswa tidak mendapatkan pengalaman praktis yang memadai sehingga kemampuan mengajar mahasiswa tidak berkembang secara optimal dan akan kesulitan beradaptasi dengan dunia kerja yang sesungguhnya. Kendala-kendala tersebut menjadi penghambat dalam pelaksanaan asistensi mengajar di program studi. Jika kendala yang berasal dari sudut pandang mahasiswa dapat diatasi atau dicegah, maka implementasi asistensi mengajar kampus akan berjalan dengan lancar dan seluruh tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut, maka

penelitian ini akan melihat kendala-kendala yang terjadi pada mahasiswa PTB UNJ saat implementasi asistensi mengajar kampus merdeka.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa tantangan utama yang dihadapi Indonesia terkait dengan jumlah pendidik?
2. Apa upaya yang dilakukan oleh institusi pendidikan dalam mengatasi masalah penurunan jumlah pendidik melalui kegiatan pembelajaran saat ini?
3. Bagaimana implementasi asistensi mengajar kampus merdeka pada PTB UNJ?
4. Apa kendala pada mahasiswa PTB UNJ saat implementasi asistensi mengajar kampus merdeka ?

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengidentifikasi kendala pada mahasiswa yang mengikuti asistensi mengajar kampus merdeka.
2. Penelitian dilakukan pada mahasiswa PTB UNJ, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan.
3. Instrumen kendala terdiri dari eksternal dan internal.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apa kendala yang terjadi pada saat implementasi asistensi mengajar kampus merdeka pada mahasiswa untuk mempersiapkan calon lulusan sarjana pendidikan lebih kompeten dalam bekerja?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dilakukan untuk “Mengetahui kendala yang terjadi pada mahasiswa saat implementasi asistensi mengajar kampus merdeka”.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan studi perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmiah untuk melengkapi kajian-kajian yang dapat mengarah pada implementasi asistensi mengajar kampus merdeka .

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi terkait kendala yang terjadi pada saat mahasiswa mengikuti asistensi mengajar, sehingga bisa menjadi faktor pertimbangan saat memutuskan untuk mengikuti asistensi mengajar.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

Sebagai bahan masukan untuk Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan dalam mencegah/mengatasi kendala yang terjadi pada mahasiswa saat mengikuti asistensi mengajar sehingga implementasi kampus merdeka berjalan secara maksimal.

